

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM  
MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN SISWA  
DI SMA NEGERI 10 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Diajukan oleh:

**HELSA S**  
18 0206 0100

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM  
MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN SISWA  
DI SMA NEGERI 10 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Diajukan oleh:

**HELSA S**  
18 0206 0100

**Pembimbing:**

- 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helsa S  
Nim : 18 0206 0100  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Meyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diduplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya diperoleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuksebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Helsa S  
NIM. 18 0206 0100

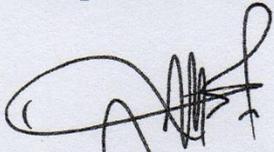
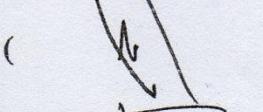
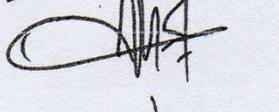
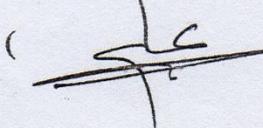
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran siswa di SMA Negeri 10 Luwu yang ditulis oleh Helsa S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0100, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Maret 2025 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Maret 2025

### TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
Ketua Sidang
2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
Penguji I
3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing I/Penguji
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.  
Pembimbing II/Penguji

() )  
() )  
() )  
() )  
() )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan FTIK IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu" setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku Waki Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo.
3. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo.
4. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Arifin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada Penulis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada semua teman pengajar rumah Qur'an Nur Hidayah Bua yang selama ini membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati dan harapan ingin menjadi lebih baik lagi, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan menuju ke arah yang lebih baik, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. yang terdapat dalam kandungan dan sifat Asmaul Husna. Akhir kata dalam rangkaian do'a semoga skripsi yang sederhana ini dapat berkontribusi dengan kemanfaatan yang dipersembahkan kepada semua pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis.

Palopo, 31 Januari 2025

Penulis,

Helsa S  
NIM. 18 0206 0100

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapa dilihat pada tabel berikut:

#### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ب ت	<i>Alif</i> <i>Ba</i> <i>Ta</i>	tidak dilambangkan B T	tidak dilambangkan Be Te
ث ج ح خ د	<i>Sa</i> <i>Ja</i> <i>Ha</i> <i>Kha</i> <i>Dal</i>	Š J Ḥ Kh D	Es dengan titik di atas Je Ha dengan titik di bawah Ka dan Ha De
ذ ر ز	<i>Zal</i> <i>Ra</i> <i>Zai</i>	Ž R Z	Zet dengan titik di atas Er Zet
س ش ص ض ط	<i>Sin</i> <i>Syin</i> <i>Sad</i> <i>Dad</i> <i>Ta</i>	S Sy Ş đ Ṭ	Es Es dan Ye Es dengan titik di bawah De dengan titik di bawah Te dengan titik di bawah

ظ س ر ق ك م	Za 'Ain Ga Fa Qaf Kaf Lam Mim	z ' G F Q K L M	Zet dengan titik di bawah Apostrofterbalik Ge Ef Qi Ka El Em
ن و	Nun Waw	N W	En We
ه ء ي	Ham Hamzah Ya	H ' Y	Ha Apostrof Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*            bukan            *kayfa*  
هُوْلَ : *hauila*            bukan            *hawla*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	<i>a dan garis di atas</i>
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	<i>i dan garis di atas</i>
وِ	<i>dhammah dan ya</i>	$\bar{u}$	<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

### d. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tâ' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tâ' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf Hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf Hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf Hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

i. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûta*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

j. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunillarasul*

*Innaawwalabaitinwudi ‘alinnasilallaz\i bi Bakkatamubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzilafih al-Qur’an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR=	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HAMANAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAMAN PERYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Definisi Istilah.....	21
D. Data dan Sumber data .....	21
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Pemeriksa Keabsahan Data .....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data.....	28
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru SMAN 10 Luwu .....	38
Tabel 4.2 Data Prasarana SMAN 10 Luwu.....	31
Tabel 4.3 Data Sarana SMAN 10 Luwu .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Draft Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

**Helsa S, 2025.** *“Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrir dan Alimuddin.

Penelitian membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terkait permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu dimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah cukup memadai mulai dari tersedianya ruang kelas, perpustakaan dan lapangan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan alat pelajaran dalam pembelajaran seperti buku paket dan alat tulis diatur oleh guru itu sendiri dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta dibagikan kepada siswa secara merata; 2) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bahwa prosedur penggunaan sarana alat peraga disesuaikan dengan materi Pelajaran; 3) penggunaan media pelajaran dalam pembelajaran memanfaatkan jenis media pembelajaran berupa media visual (gambar tanpa suara) dan audio visual (suara dan gambar) sebagai sarana penghubung atau membantu guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik/siswa; 4) penggunaan ruang kelas sesuai prosedur pembelajaran, Penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran, kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana dengan materi pelajaran, kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran juga akan lebih tinggi apabila guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan media tersebut dengan baik.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Sarana, Prasarana, Pembelajaran

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
25/03/2025	Jh

## ABSTRACT

**Helsa S, 2025.** *“Utilization of Facilities and Infrastructure in Supporting the Learning Process at SMA Negeri 10 Luwu”*. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Alimuddin.

This study examines the utilization of facilities and infrastructure in supporting the learning process at SMA Negeri 10 Luwu. The research aims to analyze the availability and utilization of facilities and infrastructure in enhancing the effectiveness of the learning process at SMA Negeri 10 Luwu. A qualitative descriptive research approach was employed, with data sources comprising both primary and secondary data. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation related to the research problem. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the utilization of facilities and infrastructure in supporting the learning process at SMA Negeri 10 Luwu. The findings indicate that: (1) the utilization of facilities and infrastructure at SMA Negeri 10 Luwu is generally adequate, with the availability of classrooms, a library, and an open field serving as essential learning spaces. Learning materials, such as textbooks and stationery, are managed by teachers and distributed equitably among students according to the lesson content; (2) the use of teaching aids is adjusted to the subject matter, ensuring alignment with the learning objectives; (3) the implementation of learning media includes the use of visual media (images without sound) and audiovisual media (audio and images) as tools to support teachers in delivering lesson content to students; (4) the use of classrooms follows standard learning procedures, while the library serves as a supplementary learning resource. The appropriateness of facility and infrastructure usage with the learning material significantly influences students' comfort in the learning process. Additionally, student engagement and interest in learning are enhanced when teachers effectively incorporate instructional media into the learning process.

**Keywords:** Utilization, Facilities, Infrastructure, Learning

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
25/03/2025	

## الملخص

هيلسا س، ٢٠٢٥، "استخدام المرافق والبنية التحتية في دعم عملية التدريس في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم ١٠ (SMAN 10) لووؤ." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، بكلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تسدين تحريم وعالم الدين.

يناقش هذا البحث استخدام المرافق والبنية التحتية في دعم عملية التدريس في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم ١٠ (SMAN 10) لووؤ. والهدف من هذا البحث هو معرفة مدى توفر المرافق والبنية التحتية وكيفية استغلالها لتعزيز فعالية عملية التدريس في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم ١٠ (SMAN 10) لووؤ. تم استخدام منهج البحث الوصفي النوعي، حيث إن مصادر البيانات تتكون من البيانات الأولية والثانوية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق المتعلق بمشكلة البحث. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات للوصول إلى فهم شامل حول كيفية استخدام المرافق والبنية التحتية في دعم عملية التدريس. أظهرت نتائج البحث ما يلي:

- (١) يعد استخدام المرافق والبنية التحتية في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم ١٠ (SMAN 10) لووؤ كافيًا بشكل عام، حيث تتوفر الفصول الدراسية والمكتبة والساحة كمرافق أساسية لدعم عملية التدريس. وتتم إدارة المواد الدراسية مثل الكتب المدرسية والأدوات المكتبية من قبل المدرسين وتوزيعها بشكل عادل على الطلاب وفقًا لمحتوى الدروس. (٢) يتم استخدام الوسائل التعليمية بما يتناسب مع المادة الدراسية لضمان تحقيق الأهداف التعليمية. (٣) يشمل تنفيذ وسائل التعلم استخدام الوسائل المرئية (صورة بدون صوت) والوسائل السمعية البصرية (صوت وصورة) كأدوات مساعدة للمدرسين أثناء شرح الدروس للطلاب. (٤) يتم استخدام الفصول الدراسية وفقًا للإجراءات التعليمية القياسية، وتستخدم المكتبة كمصدر إضافي للتعلم. كما أن مدى ملاءمة استخدام المرافق والبنية التحتية مع المواد الدراسية له تأثير كبير على راحة الطلاب أثناء الدرس. علاوة على ذلك، فإن تفاعل الطلاب واهتمامهم بالدروس يزداد كثيرًا عندما يستخدم المدرسون الوسائل التعليمية بشكل فعال في العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: الاستخدام، المرافق، البنية التحتية، الدرس

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
25/03/2025	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting digunakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara maksimal, merupakan faktor besar keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan memerlukan sarana dan prasarana dalam hal intensitas yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan atau proses belajar. Akibatnya sarana dan prasarana menjadi sangat penting dan sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kenyamanan suatu proses pembelajaran belajar mengajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik.<sup>3</sup> Menurut Bambang Ismaya sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien, guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Aprijon, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SLTP, Menara Riau" *Jurnal Kewirausahaan* 13, No.1 (Januari-Juni 2014): 120

<sup>2</sup>Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: PT Refika Aditama 2015), 123.

<sup>3</sup>Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), h. 2. <https://eprints.unm.ac.id/20720/>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana adalah proses pengkoordinasian penggunaan sarana dan prasarana yang ada oleh guru dan siswa untuk memastikan bahwa kedua belah pihak dapat secara efektif menjalankan tanggung jawab mereka dan mencapai tujuan pendidikan. Keterpaduan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang digunakan siswa adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Kursi dan meja yang layak untuk siswa merupakan sarana dan prasarana penting bagi siswa non-buku pelajaran belajar.<sup>4</sup> Menurut jannah, Jika meja dan kursi sudah tidak bisa atau tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran maka hal itu dapat mengganggu siswa dikelas pada saat proses pembelajaran. Karena, tanpa kursi dan meja siswa akan sulit melakukan proses belajar mengajar di kelas, maka dari itu sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Selain membina pemahaman konseptual anak, pendidikan sekolah juga membina pertumbuhan individu dalam aspek fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial. Ruang dan prasarana bagi siswa untuk melakukan aktivitas fisik, sumber daya untuk fasilitas olahraga, dan penyediaan pembelajaran pendukung adalah semua faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berhasil tidaknya

---

<sup>4</sup>Saniatu Nisail Jannah, Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, Januari 2018).65

proses pembelajaran kesempatan.<sup>5</sup> Proses pembelajaran tidak berfungsi secara maksimal jika sarana dan prasarana olahraga sekolah tidak lengkap atau tidak memadai.

Di sekolah, laboratorium komputer memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam belajar. Sebagai bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, komputer digunakan sebagai alat belajar di sekolah. Dengan menggunakan komputer pada mata pelajaran TIK, siswa dapat mengubah cara berpikir mereka tentang belajar. Oleh karena itu, penggunaan komputer di sekolah itu sangat penting. Jika komputer mengalami kerusakan atau tidak digunakan dengan benar di sekolah, maka siswa tidak dapat melanjutkan pembelajarannya dengan baik.

Peraturan No. 1 yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia Berikut ini tercantum dalam Bab VII Pasal 42 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana:

1. Fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perlengkapan, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang terorganisir dan berkelanjutan, diperlukan untuk setiap satuan pendidikan.
2. Setiap unit pelatihan memiliki kerangka kerja termasuk tanah, ruang belajar, ruang otoritas unit informatif, ruang pendidik, ruang organisasi, perpustakaan, fasilitas penelitian, ruang studio, ruang unit kreasi, termos, tempat listrik dan utilitas, ruang praktik, selain itu memerlukan struktur untuk bintang-bintang cinta.

---

<sup>5</sup>Anisa Herdiyana, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 1, Januari 2016). 77

,bermain, kreativitas, dan ruang atau lokasi lain yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.<sup>6</sup> Di sekolah, memenuhi standar infrastruktur yang baik tidak diragukan lagi akan mendorong proses pembelajaran yang lancar dan sistematis.

Ruang kelas, semua laboratorium, ruang perpustakaan, dan taman bermain atau lapangan semuanya tunduk pada standar yang sama untuk sarana dan prasarana di lingkungan belajar standar.<sup>7</sup> Ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang konseling, tempat ibadah, dan ruang organisasi siswa merupakan fasilitas penunjang standar. Tersedia juga kantin dan tempat parkir yang cukup.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, saya sampai pada kesimpulan bahwa upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada pada suatu organisasi untuk memperlancar kegiatan pegawainya merupakan sarana dan prasarana. Arti sarana dan prasarana atau paragraf pendidikan. Hal ini difirman Allah SWT Q.S an-Nahl (16):68-69 yg berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِي  
مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ  
لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang : Tira Smart, 2018), 80.

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.<sup>8</sup>

Menurut ayat di atas, fauna dapat menjadi media atau rasa bagi orang-orang yang beriman kepada kebesaran Allah, yang akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub). Nabi Muhammad, seorang hamba Allah swt, mengamati bahwa ketika dia mengajar teman-temannya, mereka selalu menggunakan indera atau media baik benda maupun bukan benda. Rasulullah SAW menggunakan gambar sebagai salah satu panca inderanya untuk memahami sahabatnya. Dapat dikatakan bahwa media adalah bagian dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seseorang. proses berdasarkan deskripsi ini.

Menurut pasal 45 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional, “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya”, sarana dan prasarana dalam pendidikan Indonesia selalu bersinergi untuk memulihkan pembelajaran. .kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis, potensi fisik peserta didik.<sup>9</sup> Fasilitas pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan fungsi atau perannya dalam proses pembelajaran: pertama, alat pembelajaran; kedua, alat peraga; dan ketiga, media pengajaran.

Ketentuan umum Permendiknas No. 1 menyebutkan:20 Tahun 2007, sedangkan prasarana mengacu pada bangunan pokok yang digunakan untuk

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

<sup>9</sup>Drs. B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta,2010), 114.

menyelenggarakan fungsi sekolah. Fasilitas adalah perangkat pembelajaran bergerak. Gedung, ruang kelas, kursi, meja, dan bahan belajar adalah contoh fasilitas pendidikan. Sebaliknya, istilah "prasarana" mengacu pada hal-hal seperti taman, kebun, ladang, dan jalan yang menuju ke sekolah. A komponen, di sisi lain, adalah alat ketika digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan.<sup>10</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, lancar, teratur, dan efisien, lembaga pendidikan adalah semua fasilitas yang bergerak dan permanen yang diperlukan untuk proses belajar mengajar.

Dilihat dari persepsi awal pada 4 dan 5 februari 2022, peneliti melihat bahwa SMA Negeri 10 Luwu memiliki kantor dan landasan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Alasan saya memilih tempat tersebut karena mudah untuk dijangkau dan dekat dari rumah. Peneliti menemukan kekurangan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Kesulitan yang peneliti temukan di lapangan, seperti; Masih adanya kekurangan komputer, beberapa diantaranya rusak dan tidak dapat digunakan untuk pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) . Ada juga laboratorium komputer yang tidak digunakan, peralatan olahraga yang kurang, dan peralatan olahraga yang banyak yang rusak hingga tidak dapat digunakan. Selain itu, masih ada kelas yang rusak, antara lain kursi dan meja belajar, ventilasi, dan dinding.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu .” Dengan harapan

---

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 119.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Awal Penelitian di SMA 10 Luwu, Pada Tanggal 4 dan 5 Februari 2022

peneliti dapat mengetahui, menggali informasi mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu.

Hasil temuan ini mendukung peneliti untuk memenuhi penelitian lebih lanjut pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Luwu ?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sarana dan prasaran di SMA Negeri 10 Luwu .
2. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan data dan informasi tambahan tentang pemanfaatan kantor dan kerangka kerja dalam mendukung pengalaman pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu, Kecamatan Bua. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi, perbandingan, dan bahan referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala sekolah mampu menganalisis semua kebutuhan sekolah dan mengelola sarana dan prasarana secara efektif.
- b. Bagi pendidik, agar dapat menggunakan sarana dan prasarana secara tepat dan memfasilitasi pengalaman belajar yang sebaik-baiknya.
- c. Bagi penyelenggara pendidikan, untuk memastikan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah menerima pelatihan untuk memastikan pengoperasiannya dengan baik.
- d. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang berarti bagi peneliti, namun masih jauh dari sempurna, sehingga pembaca sangat dibutuhkan. Secara khusus, pembaca dan peneliti dapat merasakan pengalaman menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Ria Ayu Septiana, (2016) dengan judul “*Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.*” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemenuhan standar sarana sudah dimanfaatkan dengan baik, hanya beberapa yang belum terpenuhi yakni sebagian besar sekolah melebihi kapasitas maksimum ruang kelas, tidak tersedianya rak hasil karya peserta didik dan tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang. Penelitian pada judul tersebut membahas tentang pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran ips kelas V sedangkan peneliti meneliti tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu.
2. Miranda Alvianti Sinaga, (2020) dengan judul “*Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa.*” Menurut hasil penelitiannya, kompetensi siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang lebih lengkap, sehingga menghasilkan kompetensi belajar siswa yang lebih baik. Peneliti mengkaji pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan penelitian dengan judul membahas tentang pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa.

3. Rika Arianti, (2019) dengan judul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Sunan Giri Menganti Gresik.*” Menurut hasil penelitiannya, sarana dan prasarana SMP Sunan Giri berjalan dengan baik karena sekolah tersebut telah memenuhi standar nasional pendidikan dan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. Tahun 2007 dan Mendiknas40 Tahun 2008. Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan semuanya telah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan Indonesia. Ini termasuk kualitas lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Dari ketiga kajian di atas dapat kita lihat bahwa baik kajian sarana maupun prasarana memiliki perbedaan pendapat dan persamaan. Namun ada satu perbedaan. Dengan demikian, kompetensi siswa menjadi fokus dari ketiga kajian tersebut. Peneliti, di sisi lain, berkonsentrasi pada penelitian berjudul “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu Kecamatan Bua” dalam hal ini.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana**

Penggunaan memiliki arti penting tujuan atau siklus, penggunaan adalah kata yang cocok sebagai tindakan untuk menggunakan kantor dan yayasan instruktif di sekolah, untuk membantu mendidik dan mengembangkan pengalaman

untuk pencapaian tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Dalam studi ini, "pengguna" atau "proses dan tindakan" yang membuat sarana dan prasarana berguna di lembaga pendidikan didefinisikan sebagai "penggunaan sarana dan prasarana".

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah "pemanfaatan" sebagai "proses, cara, dan tindakan memanfaatkan". kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menjadi kurang antusias dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk melaksanakannya jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses tersebut kurang pembelajaran.<sup>13</sup> Hal ini berdampak signifikan terhadap cara siswa belajar di sekolah. Akibatnya, lembaga pendidikan harus menggunakan infrastruktur pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu komponen terpenting yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah adalah sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta seberapa efisien pengelolaan dan penggunaannya, sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. program pendidikan di sekolah prasarana.<sup>14</sup>

Sarana dan prasarna menurut Matin dan Nurhattati Fuad (2016:1) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sebab keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana

---

<sup>12</sup>Nurin Adhaini''Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukit Batu' ',*Skripsi UIN Riau,(2021),10*

<sup>13</sup>Ria Ayu Septiana, ''Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang'', *Skripsi Universitas Negeri Semarang,(2016),5.*

<sup>14</sup>Miranda Alvianti Sinaga,''Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa'',*Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,(2020),5.*

pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah bentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan suatu kegiatan.

## **2. Saran dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran**

Sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mengatur dan mempersiapkan segala peralatan atau material demi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah, juga dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Karena keberadaannya begitu krusial bagi proses pendidikan, maka sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada dan berfungsi pada saat proses pendidikan dilaksanakan. peralatan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, bahan ajar, ruang kelas, gedung, dan perpustakaan, disebut sarana dan prasarana pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus. Bidang Pendidikan Sekolah menengah atas/Sekolah.<sup>15</sup> Dalam hal ruang belajar, sarana olah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, lapangan olah raga, lokasi parkir, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses tersebut, maka standar

---

<sup>15</sup>Lisyati Khoiriyah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah MI Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia(GUPPI)", *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2017), 15

nasional sarana dan prasarana tersebut tercantum pada ayat 1. pembelajaran, yang meliputi penggunaan teknologi untuk komunikasi dan informasi.

**a. Sarana untuk menunjang proses Pembelajaran**

1) Sarana Ruang Kelas

Berikut fasilitas yang disediakan di ruang belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007: almari, papan tulis panjang, kursi, meja siswa, meja guru, dan kursi guru. Mengenai perlengkapan tambahan seperti dinding jam dan tempat sampah:

2) Sarana Ruang Lab Komputer

Prabot yang ada dalam ruangan lab komputer terdiri dari empat item yaitu; meja siswa, kursi siswa, meja guru, dan kursi guru. adapun peralatan pendidikan pada laboratorium komputer yaitu; komputer, printer, scanner, titik akses internet, LAN (local area network), stabilizer, modul praktek dan papan tulis. Dimana perlengkapan lainnya seperti soket listrik, jam dinding dan tempat sampah.

3) Sarana lapangan olahraga

Menurut peraturan Menteri pendidikan nasional republik Indonesia (Nomor 24 Tahun 2007) tempat bermain dan tempat berolahraga harus di lengkapi dengan sarana sebagai berikut; tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya dan peralatan keterampilan. Dan perlengkapan lain seperti; pengeras suara dan tape recorder.

## **b. Prasarana untuk menunjang Proses Pembelajaran**

### 1) Ruang Kelas

Ketentuan terhadap sarana dan prasarana ruang kelas beserta sarana yang ada didalamnya diatur dalam (permendiknas No.24 tahun 2007), dimana fungsi ruang kelas adalah tempat siswa melakukan kegiatan pembelajaran teori maupun praktek dengan alat khusus yang mudah untuk dihadirkan di dalam kelas. Manajemen kelas ini adalah inti dari sebuah manajemen pendidikan, karena di dalam kelas proses pengajaran berlangsung.<sup>16</sup>

### 2) Laboratorium Komputer

Dimana ruang komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam dua kelompok.

### 3) Prasarana Olahraga

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain atau tempat berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, dan tidak terdapat pohon.

---

<sup>16</sup> Tasdin Tahrim et al., *Pengantar manajemen pendidikan* (Pohon Tua Pustaka, 2021), h. 3.

#### 4) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

#### 5) Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.

#### 6) Ruang Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

#### 7) Ruang Konseling

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

#### 8) Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan disekolah dan memiliki luas minimum 12 m<sup>2</sup>.

#### 9) Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan kecil. Jumlah minimum jamban setiap sekolah yaitu 3 unit, dan pastinya jamban harus dalam keadaan bersih agar pengguna dari jamban tersebut tetap nyaman dan air juga dalam keadaan bersih.

### **3. Proses Pembelajaran**

Untuk memberikan siswa mereka pendidikan terbaik, lembaga pendidikan terlibat dalam proses pembelajaran interaktif dengan guru dan siswa. Untuk mendorong pembelajaran yang efektif, guru memberikan pengetahuan dan efisien di kelas Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Atas bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Sedangkan Standar Proses Pendidikan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan ( Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 ).

Standar Proses Pendidikan terdiri atas perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai lima indikator untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu :

#### **a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Selama periode pertama pengajaran, guru bertindak sebagai pengontrol kelas dan mengelola pembelajaran di kelas. Selama ini, ia mendiskusikan materi yang akan disajikan, menginspirasi siswa, dan memantau mereka, menunjukkan perilaku memperhatikan siswa.

---

<sup>17</sup>Bistari Basuni Yusuf, *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017 – Maret 2018, Universitas Tanjungpura. 34

Guru mengungkapkan inti materi pada tahap implementasi, dimana ia harus menguasai materi dan menyampaikan gambaran yang jelas kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang informasi yang telah disampaikan setelah mengungkapkan pembelajaran bahan. Melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa pada akhir proses pengajaran.

#### **b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif**

Suatu metode pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran komunikatif menekankan pada aspek interaksi, komunikasi, dan keterampilan berbahasa. Berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca merupakan contoh keterampilan berbahasa. Agar siswa dapat merespon secara positif, guru sebagai pendidik perlu dapat membangun suasana positif di dalam kelas. Ada banyak cara yang dapat dilihat dari sikap positif seorang guru terhadap siswa, antara lain:

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dibantu oleh instruktur.
- 2) Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang disajikan.
- 3) Guru masih memperhatikan siswa di luar kelas.
- 4) Penting bagi guru apa yang dipelajari siswanya.

#### **c. Aktivitas Belajar**

Ada berapa aktivitas yang dilakukan dalam melakukan kegiatan belajar yaitu :

- 1) Kegiatan menulis seperti mencatat, mengetik, menyalin, menulis rangkuman, dan berolahraga

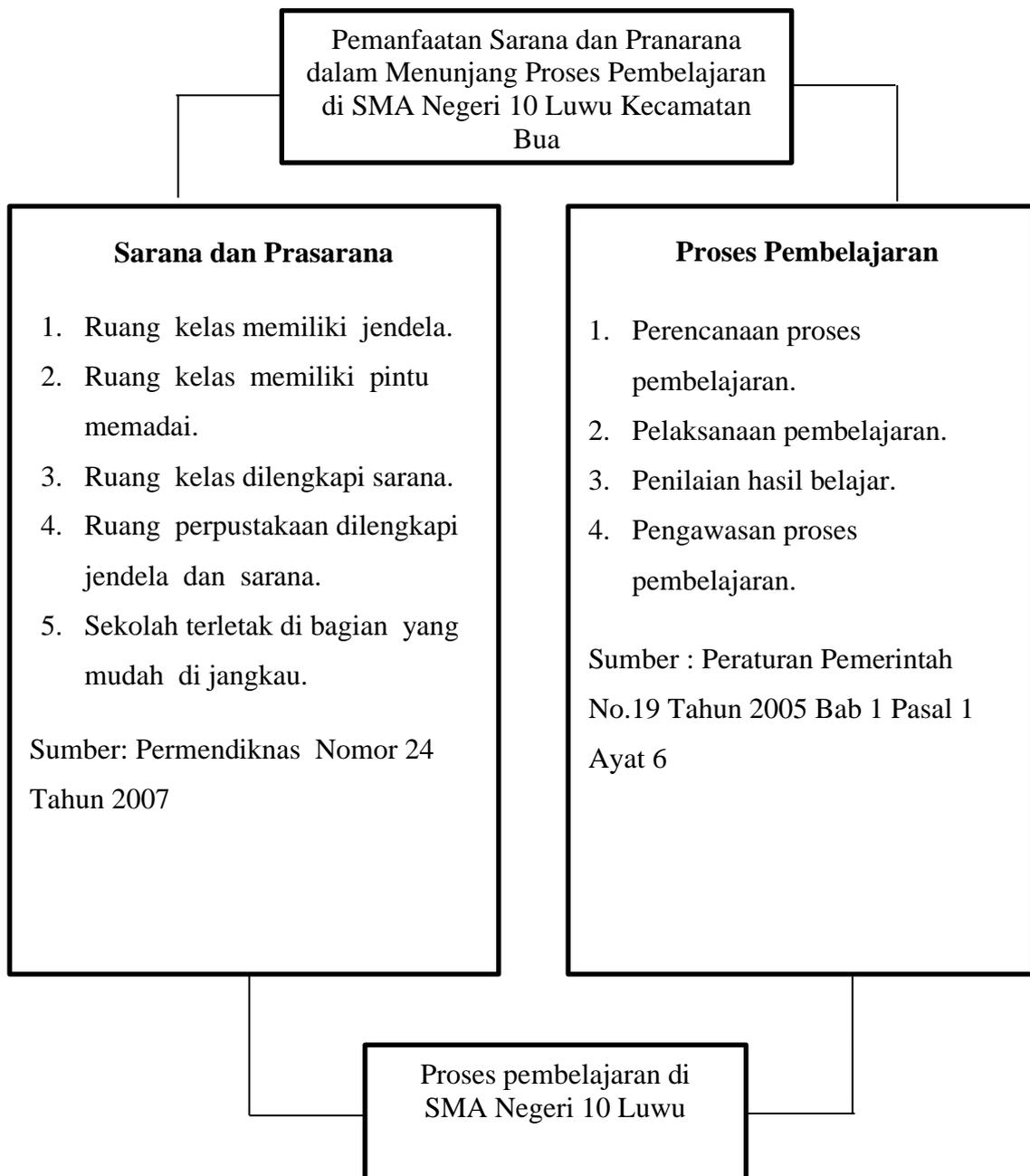
- 2) Kegiatan ekspresi seperti mengajukan pertanyaan, menawarkan pendapat, membicarakan, dan menjelaskan
- 3) Kegiatan menyimak meliputi baik mendengarkan audio guru maupun penjelasannya.
- 4) Kegiatan menggambar, seperti melukis dan menggambar diagram, grafik, peta, dan representasi visual lainnya.

#### **d. Hasil Belajar**

Guru mengevaluasi keterampilan yang ditunjukkan siswa setiap hari untuk menentukan hasil belajar siswa. Nilai-nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah yang dipermasalahkan.

#### **C. Kerangka Pikir**

Tujuan dari kerangka penelitian ini adalah untuk mengarahkan teori dan memudahkan untuk menemukan kerangka dasar untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana SMA Negeri 10 Luwu, Kabupaten Bua, menggunakan sarana dan prasarana untuk membantu siswa belajar. kerangka berupa bagan untuk membantu memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 1.2** Kerangka Berpikir Penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diteliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi dalam konteks waktu dan keadaan yang dihadapi. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena lebih mudah untuk menghubungkan kepribadian peneliti dengan subjek. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Luwu Kabupaten Bua dimanfaatkan melalui penelitian ini.

Metode penelitian yang dikenal dengan penelitian deskriptif berfokus pada fenomena yang ada saat ini maupun di masa lalu. Sedangkan metodologi subjektif adalah penelitian yang mengharapkan untuk menggambarkan dan menyelidiki peristiwa, namun dengan pemahaman penalaran manusia, dua orang dan pertemuan kelompok.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian akan dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan

### **C. Definisi Istilah**

#### 1. Pemanfaatan

Arti kata "manfaat" adalah "pemanfaatan", yang mengacu pada pemanfaatan hal-hal yang berguna, baik digunakan secara terpisah atau tidak.

#### 2. Sarana dan Prasarana

Peralatan belajar dan prasarana yang dapat dipindah-pindahkan, seperti kursi, meja, dan bahan belajar, disebut fasilitas. Sedangkan prasarana terdiri dari fasilitas dasar seperti halaman sekolah, taman lapangan, dan jalan yang menuju ke sekolah.

#### 3. Pembelajaran

Belajar adalah proses dimana pendidik menginstruksikan siswa dalam lingkungan belajar untuk mempengaruhi perilaku siswa.

### **D. Data dan Sumber data**

#### 1. Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil yang didapat di lapangan, seperti rekaman dan tulisan. Data ini masih berupa data mentah yang akan menjadi unsur penting dalam proses analisis nantinya.

#### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana peneliti akan memperoleh data. Adapun sumber data ini dibagi menjadi 2 yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi ataupun diberikan langsung dari sumber data penelitian kepada peneliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sebagai informan yang bertanggung jawaban dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 10 Luwu Kecamatan Bua.
- b. Kepala bagian Sarana dan Prasarana, yang menjadi obyek penelitian juga sebagai penanggungjawab sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Luwu Kecamatan Bua.
- c. Guru sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap penggunaan sarana dan prasarana dalam menujung proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 10 Luwu Kecamatan Bua.
- d. Siswa sebagai informan terhadap pemakaian sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber ini ialah data yang tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya

adalah peneliti yang bertugas mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas.<sup>18</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mencatat setiap kejadian pada selembar kertas dengan cara mengamatinya observasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dan mencatat kegiatan yang berlangsung di SMA Negeri 10 Luwu yang diteliti.

### **2. Wawancara**

Sugiyono mengatakan bahwa ketika peneliti ingin menemukan masalah yang perlu dipecahkan, mereka menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data diselidiki.<sup>20</sup> Untuk menemukan reporter untuk penelitian ini, peneliti berbicara dengan kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, dan siswa yang akan memberikan informasi secara langsung.

---

<sup>18</sup>M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), 37.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Andi, 2016), 309

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 194

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang tersimpan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara di lapangan.<sup>21</sup>

### **G. Pemeriksa Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2017) pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut :

#### 1. Uji Kreadibilitas

Perpanjangan dari proses observasi dapat digunakan untuk melakukan uji kredibilitas data, yang dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan memperluas observasi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti kembali ke lapangan dan melakukan observasi atau wawancara dengan menggunakan metode yang ditemui sebelumnya atau sumber data yang baru diperoleh untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan lengkap dan akurat.

#### 2. Uji Keteralihan

Uji keteralihan membutuhkan deskripsi penelitian yang jelas dan komprehensif. Ketika mereka menulis laporannya, peneliti harus memberikan deskripsi yang akurat, sistematis, dan jelas. Pembaca akan memiliki pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian berkat prosedur ini.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2016), 329.

### 3. Uji Ketergantungan

Uji ketergantungan adalah salah satu yang dapat ditentukan dari jejak aktivitas lapangan selama proses penelitian. Tes ini menguji setiap langkah proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian hingga menarik kesimpulan dari data yang disajikan oleh peneliti.

### 4. Uji Konfirmabilitas

Tes konfirmabilitas adalah salah satu yang dievaluasi oleh peneliti selama prosedur penelitian. Uji ini dapat dilakukan secara bersamaan karena mirip dengan tes ketergantungan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi temuan penelitian yang berkaitan dengan prosedur dibawa oleh peneliti.<sup>22</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa alur kegiatan antara lain adalah:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau melalui kombinasi ketiganya.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kompleksitas dan kuantitas data akan meningkat seiring dengan pengalaman peneliti di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk segera membawa analisis

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALfabeta, 2017), 131

reduksi data. Reduksi data meliputi meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang paling penting, mencari pola dan tema, dan menyingkirkan hal-hal yang tidak diperlukan. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya ketika mereka membutuhkannya. Dengan memberikan kode untuk aspek-aspek tertentu, peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu dalam reduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian sehingga dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data secara kualitatif penelitian dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan format serupa lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode penyajian data yang paling banyak digunakan.

### 4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil. Jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data, kesimpulan awal akan berubah. Mereka masih hanya sementara berikutnya.<sup>23</sup> Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Akibatnya, temuan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah awal, tetapi juga memungkinkan tidak.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, masalah dan rumusannya masih bersifat sementara dan akan berkembang begitu peneliti berada di lapangan.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 142

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat SMA Negeri 10 Luwu**

SMAN 10 Luwu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Resmi Berdiri sejak Tanggal 5 Februari 2004 setelah diresmikan oleh Bupati Luwu DR.H.Kamrul Kasim, SH. MH, saat diremikan masih bernama SMAN 1 Bandara Bua. Berdasarkan pertimbangan dari beberapa pihak Pada Tahun 2005 Nama SMAN 1 Bandara Bua berubah menjadi SMA Negeri 1 Bua. Nomenkelatur/ Nama SMAN 10 Luwu beberapa kali mengalami perubahan.

SMAN 10 Luwu juga menjadi salah satu sekolah Favorit di Kabupaten Luwu. Hal tersebut terbukti dengan animo masyarakat khususnya yang berdomisili di Kecamatan Bua dan sekitarnya yang begitu tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMAN 10 Luwu. Hal ini dapat dilihat pada saat penerimaan siswa baru dimana jumlah pendaftar selalu melebihi dari kuota yang telah ditentukan.

Berbagai Prestasi selalu diraih SMAN 10 Luwu setiap tahunnya. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Pada Tahun 2016 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan SMAN 10 Luwu berakreditasi “A” dengan predikat “Amat Baik”.

Sejak awal berdiri SMAN 10 Luwu telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin sebagai berikut :

- b. Drs. H. Muh. Saleh, M.Pd masa bakti 2003 - 2008
- c. Drs. Salman masa bakti 2008 - 2010
- d. Drs. Ibnu Hajar, M.MPd masa bakti 2010 - 2013
- e. Drs. Arifin, M.Pd. masa bakti 2013 - 2017
- f. Drs. H. Andi Burhan, MM. masa bakti 2017 - 2023
- g. Drs. Arifin, M.Pd masa bakti 2023 - sekarang

b. Visi dan misi

1) Visi

“Terwujudnya sekolah unggul yang prima (Panutan, Religius, Inovatif, Mandiri dan Amanah).”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah SMA Negeri 10 Luwu melaksanakan misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
- b) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
- c) Meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan rasa peduli terhadap pendidikan
- d) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah
- e) Menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terkait

c. Tenaga pendidik

Pendidik sebagai guru peserta didik memiliki pengaruh dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik merupakan komponen yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan,

bahkan seorang pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan proses pendidikan.

**Tabel 4.1 Data Guru SMAN 10 Luwu**

No	Nama	NIP	Jenis PTK
1	Arifin	196804031994121004	Kepala Sekolah
2	Aan Rachyanto	197001041994121002	Guru
3	Adrianti	199203202023212034	Guru
4	Akhmad	197207251998021004	Guru
5	Andi Putri Abdullah	199406062022212025	Guru
6	Andi Ramlah	197303022006042011	Guru
7	Andi Sriyanti	197809112010012010	Guru
8	Andi Surahma Halik	199502122022212025	Guru
9	Anita Hatta	199501082024212032	Guru
10	Asdayanti Makkaraka	199008172022212036	Guru
11	Ashari Thamrin M	197106302011011001	Guru
12	Asti Ali	197811172008012008	Guru
13	Chaerul Ali	198508172014101003	Guru
14	DESTIKA SYAHMI	199405292022212025	Guru
15	Dewi Sartika	199208172023212066	Guru
16	Djamaluddin	197109182005021001	Guru
17	Drs. Nasbaint	196811182007011022	Guru
18	Ecce	198710072022212018	Guru
19	Endang	198204142023212030	Guru
20	Ernawati	197805032005022005	Guru
21	Fatimah Ab. Hakim	198109032008012008	Guru
22	Fatimah Tahir	198907162023212045	Guru
23	GOVINDA	199811212024211012	Guru
24	Hamrina	197905032003122004	Guru
25	Hamsir	197110282008011009	Guru
26	Handrian	199110102023211029	Guru
27	Hasmiati	196512312023212006	Guru
28	Ibrahim Samiun	198101252014101002	Guru
29	Indrawati Zain	198012162005022003	Guru
30	Indriyana Warastuti	197503162005022004	Guru
31	Irma Asta	197201072007012016	Guru
32	Irmawati Bachri	198309072024212015	Guru
33	Juzaimah Amin	199011142023212031	Guru
34	Mukhtar	196502092006041005	Guru
35	Nurkaedah D.	197309062003122008	Guru

36	Payang	196910082007011016	Guru
37	Rahmawati	197008252005022001	Guru
38	Rahmayati	197205022009032003	Guru
39	Ritha Mule	196901071994032005	Guru
40	Rizaldy A. Bustam	199006122022211020	Guru
41	Rosita	197911262003122008	Guru
42	Sarce Popang Palili'	197912152005022005	Guru
43	SARIANTI	199004102023212045	Guru
44	Sartika Wati	199312122024212048	Guru
45	Surhikmat	198912222023211012	Guru
46	Suryanto	199602162023211013	Guru
47	Sylvia Hairuddin	197108072014102001	Guru
48	Talmiadi	197501052003121006	Guru
49	Wahyuni Sahidin	197905282006042009	Guru
50	Wiwik Indrawati	198310102022212056	Guru
51	Arini Arief	8857769670130112	Guru
52	Fitriani	8433775676230152	Guru
	AZISAH DEWI		
53	SARTIKA	0359767668230253	Guru

Sumber data: Wakasek bid.Akademik SMA Negeri 10 Luwu

#### d. Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan maka prasaran dijabarkan dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data Prasarana SMAN 10 Luwu**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Dapur B.01/Lt.01	2	2
2	Laboratorium Biologi B.01/Lt.01	12	10
3	Laboratorium Fisika B.14/Lt.01	10	9
4	Laboratorium Kimia B.11/Lt.01	15	10
5	Laboratorium Komputer B.13/Lt.01	9	8
6	Lapangan Basket R.O/Lt1	28	16
7	Mushollah B.15/Lt.01	10	8
8	Perpustakaan B.12/Lt.01	15	10
9	Pos Security B.17/Lt.01	2	2
10	Ruang BP/BK B.02/Lt.01	3	10
11	Ruang Guru B.01/Lt.01	15	10

12	Ruang Kelas B.02/Lt.01.01	10	10
13	Ruang Kelas B.02/Lt.01.02	10	10
14	Ruang Kelas B.02/Lt.01.03	10	10
15	Ruang Kelas B.03/Lt.01.01	8,5	10
16	Ruang Kelas B.03/Lt.01.02	8,5	10
17	Ruang Kelas B.03/Lt.01.03	8,5	10
18	Ruang Kelas B.03/Lt.01.04	8,5	10
19	Ruang Kelas B.04/Lt.01.01	8	10
20	Ruang Kelas B.04/Lt.01.02	8	10
21	Ruang Kelas B.04/Lt.01.03	8	10
22	Ruang Kelas B.05/Lt.01.01	9	10
23	Ruang Kelas B.05/Lt.01.02	9	10
24	Ruang Kelas B.05/Lt.01.03	9	10
25	Ruang Kelas B.06/Lt.01.01	9	10
26	Ruang Kelas B.06/Lt.01.02	9	10
27	Ruang Kelas B.06/Lt.01.03	9	10
28	Ruang Kelas B.06/Lt.01.04	9	10
29	Ruang Kelas B.06/Lt.01.05	9	10
30	Ruang Kelas B.06/Lt.01.06	9	10
31	Ruang Kelas B.07/Lt.01.01	9	10
32	Ruang Kelas B.07/Lt.01.02	9	10
33	Ruang Kelas B.07/Lt.01.03	9	10
34	Ruang Kelas B.07/Lt.01.04	9	10
35	Ruang Kelas B.08/Lt.01.01	9	10
36	Ruang Kelas B.09/Lt.01.01	9	10
37	Ruang Kelas B.09/Lt.01.02	9	10
38	Ruang Kelas B.10/Lt.01.01	9	10
39	Ruang Kepala Sekolah B.01/Lt.01	12	5
40	Ruang TU B.01/Lt.01	12	5
41	Ruang Wakil Kepala Sekolah B.01/Lt.01	6	10
42	WC Guru Laki-Laki B.01/Lt.01-A	2	2
43	WC Guru Laki-Laki B.01/Lt.01.A	2	2
44	WC Guru Perempuan B.01/Lt.01-B	2	2
45	WC Guru Perempuan B.01/Lt.01-B	2	2
46	WC Siswa Laki-Laki	2	2
47	WC Siswa Laki-Laki	2	2
48	WC Siswa Laki-Laki B.16/Lt.01-A	4	2
49	WC Siswa Laki-Laki B.16/Lt.01-B	4	2
50	WC Siswa Laki-Laki B16/Lt.01-A1	2	2
51	WC Siswa Laki-Laki B16/Lt.01-A2	2	2
52	WC Siswa Laki-Laki B16/Lt.01-B1	2	2
53	WC Siswa Laki-Laki B16/Lt.01-B2	2	2
54	WC Siswa Perempuan	2	2

55	WC Siswa Perempuan	2	2
56	WC Siswa Perempuan B.02/Lt.01.-A	2	2
57	WC Siswa Perempuan B.02/Lt.01.-B	2	2
58	WC Siswa Perempuan B.05/Lt.01-A	2	2
59	WC Siswa Perempuan B.05/Lt.01-B	2	2

Sumber data: dokumentasi SMA Negeri 10 Luwu

e. Sarana

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan maka prasarana dijabarkan

dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Sarana SMAN 10 Luwu**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Kloset Jongkok	1	1	0
2	Gayung Air	1	1	0
3	Tempat Air	1	1	0
4	Lemari	1	1	0
5	Printer TU	1	1	0
6	Komputer	1	1	0
7	Tempat Sampah	1	1	0
8	Jam Dinding	1	0	1
9	Kursi Kerja	5	5	0
10	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	0	1
11	Lemari Penyimpanan	1	1	0
12	Meja Kerja Instruktur	5	5	0
13	Soket Listrik/Kotak Kontak	3	3	0
14	Printer	1	1	0
15	Jam Dinding	1	1	0
16	Kursi Kerja	4	4	0
17	Papan pengumuman	1	1	0
18	Lemari simpan Administrasi	1	1	0
19	Meja Kerja	4	4	0
20	Kloset Jongkok	1	1	0
21	Gayung Air	1	1	0
22	Tempat Air	1	1	0
23	Meja Siswa	18	17	1
24	Kursi Siswa	36	34	2
25	Meja Guru	1	1	0

26	Kursi Guru	1	1	0
27	Papan Tulis	1	1	0
28	Meja Siswa	16	16	0
29	Kursi Siswa	33	33	0
30	Meja Guru	1	1	0
31	Kursi Guru	1	1	0
32	Papan Tulis	1	1	0
33	Meja Siswa	17	15	2
34	Kursi Siswa	34	30	4
35	Meja Guru	1	1	0
36	Kursi Guru	1	1	0
37	Papan Tulis	1	1	0
38	Meja Siswa	16	15	1
39	Kursi Siswa	34	32	2
40	Meja Guru	1	1	0
41	Kursi Guru	1	1	0
42	Papan Tulis	1	1	0
43	Tempat Sampah	1	0	1
44	Jam Dinding	1	0	1
45	Meja Siswa	15	15	0
46	Kursi Siswa	36	36	0
47	Meja Guru	1	1	0
48	Kursi Guru	1	1	0
49	Papan Tulis	1	1	0
50	Lemari	1	0	1
51	Rak hasil karya peserta didik	1	0	1
52	Tempat Sampah	1	0	1
53	Jam Dinding	1	0	1
54	Kotak kontak	1	1	0
55	Papan Pajang	1	0	1
56	Meja Siswa	17	16	1
57	Kursi Siswa	34	32	2
58	Meja Guru	1	1	0
59	Kursi Guru	1	1	0
60	Papan Tulis	1	1	0
61	Tempat Sampah	1	0	1
62	Jam Dinding	1	0	1
63	Meja Siswa	18	18	0
64	Kursi Siswa	35	35	0
65	Meja Guru	1	1	0
66	Kursi Guru	1	1	0
67	Papan Tulis	1	1	0

68	Tempat Sampah	1	0	1
69	Jam Dinding	1	0	1
70	Meja Siswa	18	16	2
71	Kursi Siswa	36	34	2
72	Meja Guru	1	1	0
73	Kursi Guru	1	1	0
74	Papan Tulis	1	1	0
75	Meja Siswa	15	14	1
76	Kursi Siswa	29	27	2
77	Meja Guru	1	1	0
78	Kursi Guru	1	1	0
79	Papan Tulis	1	1	0
80	Kloset Jongkok	1	1	0
81	Gayung Air	1	1	0
82	Tempat Air	1	1	0
83	Bola Basket	1	1	0
84	Kompor gas	1	0	1
85	Kloset Jongkok	1	1	0
86	Gayung Air	1	1	0
87	Tempat Air	1	1	0
88	Meja Siswa	36	34	2
89	Kursi Siswa	36	36	0
90	Meja Guru	1	1	0
91	Kursi Guru	1	1	0
92	Papan Tulis	1	1	0
93	Jam Dinding	1	0	1
94	Meja Siswa	16	15	1
95	Kursi Siswa	31	30	1
96	Meja Guru	1	1	0
97	Kursi Guru	1	1	0
98	Papan Tulis	1	1	0
99	Meja Siswa	30	24	6
100	Kursi Siswa	30	24	6
101	Meja Guru	1	1	0
102	Kursi Guru	1	1	0
103	Papan Tulis	1	1	0
104	Tempat Sampah	1	1	0
105	Access Point	1	1	0
106	Komputer PC	11	9	2
107	Akses Internet	1	1	0
108	Hub/Switch	1	1	0
109	Soket Listrik	12	12	0

110	Komputer All In One	11	10	1
111	Jam Dinding	1	0	1
112	Meja Baca	4	4	0
113	Kursi Baca	4	4	0
114	Lemari Rak Buku	5	5	0
115	Soket Listrik	1	1	0
116	Meja Siswa	32	32	0
117	Kursi Siswa	32	32	0
118	Meja Guru	1	1	0
119	Kursi Guru	1	1	0
120	Papan Tulis	1	1	0
121	Meja Siswa	14	12	2
122	Kursi Siswa	27	25	2
123	Meja Guru	1	1	0
124	Kursi Guru	1	1	0
125	Papan Tulis	1	1	0
126	Tempat Sampah	1	0	1
	Soket Listrik/Kotak			
127	Kontak	1	1	0
128	Meja Siswa	16	15	1
129	Kursi Siswa	26	25	1
130	Meja Guru	1	1	0
131	Kursi Guru	1	1	0
132	Papan Tulis	1	1	0
133	Meja Guru	35	32	3
134	Kursi Guru	35	30	5
135	Papan Tulis	1	1	0
136	Meja Siswa	18	18	0
137	Kursi Siswa	36	36	0
138	Meja Guru	1	1	0
139	Kursi Guru	1	1	0
140	Papan Tulis	1	1	0
141	Jam Dinding	1	0	1
142	Meja Siswa	11	11	0
143	Kursi Siswa	32	30	2
144	Meja Guru	1	1	0
145	Kursi Guru	1	1	0
146	Papan Tulis	1	1	0
147	Meja Guru	1	1	0
148	Kursi Guru	1	1	0
149	Meja Siswa	18	16	2
150	Kursi Siswa	36	34	2
151	Meja Guru	1	1	0

152	Kursi Guru	1	1	0
153	Papan Tulis	1	1	0
154	Meja Siswa	16	16	0
155	Kursi Siswa	31	31	0
156	Meja Guru	1	1	0
157	Kursi Guru	1	1	0
158	Papan Tulis	1	1	0
159	Tempat Sampah	1	0	1
160	Jam Dinding	1	0	1
161	Meja Siswa	18	16	2
162	Kursi Siswa	36	34	2
163	Meja Guru	1	1	0
164	Kursi Guru	1	1	0
165	Papan Tulis	1	1	0
166	Meja Siswa	17	16	1
167	Kursi Siswa	32	30	2
168	Meja Guru	1	1	0
169	Kursi Guru	1	1	0
170	Papan Tulis	1	1	0
171	Kloset Jongkok	1	1	0
172	Gayung Air	1	1	0
173	Tempat Air	1	1	0
174	Meja Siswa	17	16	1
175	Kursi Siswa	33	32	1
176	Meja Guru	1	1	0
177	Kursi Guru	1	1	0
178	Papan Tulis	1	1	0
179	Tempat Sampah	1	0	1
180	Jam Dinding	1	0	1
181	Meja Guru	1	1	0
182	Kursi Guru	1	1	0
183	Papan Tulis	1	1	0
184	Meja Siswa	18	17	1
185	Kursi Siswa	36	34	2
186	Meja Guru	1	1	0
187	Kursi Guru	1	1	0
188	Papan Tulis	1	1	0
189	Meja Siswa	14	13	1
190	Kursi Siswa	28	25	3
191	Meja Guru	1	1	0
192	Kursi Guru	1	1	0
193	Papan Tulis	1	1	0

194	Kloset Jongkok	1	1	0
195	Gayung Air	1	1	0
196	Tempat Air	1	1	0
197	Meja Siswa	1	0	1
198	Kursi Siswa	1	0	1
199	Meja Guru	1	1	0
200	Kursi Guru	1	1	0
201	Papan Tulis	1	1	0
202	Tempat Sampah	1	0	1
203	Jam Dinding	1	0	1
204	Kloset Jongkok	1	1	0
205	Gayung Air	1	1	0
206	Tempat Air	1	1	0
207	Perlengkapan Ibadah	1	1	0
208	Meja Siswa	17	16	1
209	Kursi Siswa	35	33	2
210	Meja Guru	1	1	0
211	Kursi Guru	1	1	0
212	Papan Tulis	1	1	0
213	Tempat Sampah	1	0	1
214	Jam Dinding	1	0	1
215	Lemari	1	1	0
216	Tempat Sampah	1	1	0
217	Jam Dinding	1	1	0
218	Kursi Pimpinan	1	1	0
219	Meja Pimpinan	1	1	0
220	Kursi dan Meja Tamu	1	1	0
221	Simbol Kenegaraan	1	1	0
222	Papan Statistik	1	1	0
223	Jam Dinding	1	0	1
224	Meja Guru	1	1	0
225	Kursi Guru	1	1	0
226	Papan Tulis	1	1	0
227	Kloset Jongkok	1	1	0
228	Gayung Air	1	1	0
229	Tempat Air	1	1	0
230	Meja Guru	1	1	0
231	Kursi Guru	1	1	0
232	Papan Tulis	1	1	0
233	Meja Siswa	16	16	0
234	Kursi Siswa	32	30	2
235	Meja Guru	1	1	0

236	Kursi Guru	1	1	0
237	Papan Tulis	1	1	0
238	Tempat Sampah	1	0	1
239	Jam Dinding	1	0	1
240	Meja Siswa	17	16	1
241	Kursi Siswa	35	33	2
242	Meja Guru	1	1	0
243	Kursi Guru	1	1	0
244	Papan Tulis	1	1	0
245	Tempat Sampah	1	0	1
246	Jam Dinding	1	0	1

Sumber data: dokumentasi SMA Negeri 10 Luwu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Luwu

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Sekolah madrasah dan sekolah luar biasa pastilah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda dengan sekolah biasa. Prasarana yang biasanya ada di setiap sekolah adalah gedung sekolah, ruang sekolah, ruang kelas, ruang atau lapangan untuk berolahraga, ruangan administrasi, ruangan pengajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, ruang organisasi siswa atau osis, ruang ibadah atau lainnya. Pernyataan dari Bapak Aan Rachyanto, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di sini ini terdiri dari 40 unit komputer dan 5 yang sudah rusak, 10 unit laptop, lapangan bola olahraga. setiap satu minggu sekali diadakan kursus komputer untuk anak-anak dari kelas 7 dan 9, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Olahraga, Pramuka dan lainnya”<sup>25</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan bapak Drs. Arifin

M.Pd. ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Di SMA ini menyediakan banyak komputer ada sekitar 40an unit komputer yang ada di Lab Komputer, gedung sekolah yang terdiri dari 1

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aan Rachyanto, S.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

Lantai, 26 kelas Dimana didalam terdapat kursi, meja, papantulis, dan terdapat juga TV monitor sebagai alat mengajar. yah kalok dibilang untuk kebutuhan proses belajar mengajar itu sudah lumayan baik, namun tentunya banyak kursi dan meja sudah rusak.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Beberapa Guru peneliti menyimpulkan bahwa di SMAN 10 Luwu menyediakan 40 yunit Komputer yang ada di Laboraturium Komputer yang berfungsi untuk pembelajaran anak dan diadakan selama 1 minggu sekali untuk setiap kelas, namun 5 mengalami kerusakan. Siswa memiliki kemampuan memahami komputer untuk menambah pengetahuan agar mempermudah pendidikan yang nantinya akan berlanjut. Tidak hanya itu SMAN 10 Luwu Juga juga menyediakan ekstrakulikurer olahraga, Pramuka, PMR, Paskibraka dan lainnya tentunya memiliki fasilitas dalam mendukung kegiatan ekstrakulikurer tersebut. Namun tentunya hal yang menjadi kekurangan adalah banyak kursi dan meja yang rusak sehingga SMAN 10 Luwu mengalami keterbatasan masalah meja dan kuris belajar.

Pernyataan dari Ibu Andi Erlina,S.Sos Selaku Kepala Perpustakaan bahwa:

“sarana dan prasarana itukan menunjang untuk berjalannya proses belajar mengajar, tanpa sarana dan prasarana semuanya tidak akan efektif”<sup>27</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru bahwa:

“ya jelas sangat penting, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Andi Erlina,S.Sos Selaku Kepala Perpustakaan SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tentang seberapa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran disini peneliti menyimpulkan bahwa setiap sarana dan prasarana dimanapun tempat baik dikantor maupun sekolahan itu sangat penting karna sarana dan prasarana adalah segala sesuatu untuk menunjangnya terselenggaranya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan, begitupun di madrasah ini sarana dan prasarana sangat penting karna untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah ingin memerlukan atau menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai.

Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd bahwa:

“Sarana dan prasarana itu kan perlu perawatan, pengamanan, jadi selain bisa dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya mungkin bisa papan tulis, meja siswa, kursi siswa, meja guru dan sebagainya itu kan perlu dirawat dan perlu diamankan, misalnya sapu setelah mereka melakukan piket ditarok diluar, selaku saksi sarana dan prasarana tentunya kan harus merawatnya demi keutuhan sarana dan prasarana yang ada SMA ini.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa Guru dan sekolah telah melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi perencanaan dimulai dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak tercapai dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan komite. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh jajaran sekolah melalui rapat pembagian tugas sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd selaku guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

kualitas kerja personil melalui supervisi kelas, rapat kerja guru dan kepala Sekolah, serta audit penggunaan anggaran dilakukan melalui rapat bersama komite.

## **2. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu**

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan salah satu tahap manajemen sarana dan prasarana yang termasuk kegiatan penting khususnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam satuan pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki peran penting dan juga menentukan keberhasilan dari pencapaian efektivitas pembelajaran. Adapun pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup beberapa aspek yang meliputi kondisi atau keadaan sarana dan prasarana, penggunaan alat pelajaran, alat peraga, media pelajaran, ruang kelas dan perpustakaan.

### **a. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran**

Sarana dan prasarana didalam sebuah lembaga memiliki peran yang sangatlah penting, karena sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat menunjang lancarnya kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Terlebih lagi dalam kegiatan utama di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar. Di SMAN 10 Luwu juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan yang ada di sekolah. Gambaran secara umum untuk sarana dan prasarana yang ada di SMAN 10 Luwu ini sudah tersedia, baik dari segi perlengkapan pembelajaran maupun perlengkapan untuk menunjang kegiatan pendidikan lainnya.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Akhmad, S.Pd., M.Pd selaku guru SMAN 10 Luwu dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah kami cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya ruang kelas untuk belajar dan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca dan mencari buku yang tidak tersedia di kelas. Selain itu, terdapat juga alat-alat peraga dan media pembelajaran”.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut juga dijelaskan lebih lanjut oleh Drs. Arifin M.Pd. Guru SMAN 10 Luwu dalam wawancaranya yang menjadi narasumber. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya., cukup memadai, fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung ruang belajar yang nyaman, alat-alat atau media pembelajaran tersedia, meja, kursi yang masih dalam keadaan baik dan cukup untuk siswa dan guru dan juga memiliki lahan yang luas untuk tempat olahraga, upacara, tanaman toga atau kebun untuk media pembelajaran dan jalanan menuju sekolah yang baik”..<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber tenaga pendidik di SMAN 10 Luwu maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 10 Luwu sudah cukup memadai mulai daritersedianya ruang kelas, perpustakaan dan lapangan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya dilengkapi dengan adanya sarana belajar seperti alat-alat pelajaran, alat peraga dan media pelajaran serta meja dan kursi yang masih dalam kondisi yang baik. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut tentunya menjadikan proses pembelajaran juga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan kondisi sarana dan prasarana yang begitu memadai tentunya dapat melancarkan kegiatan yang ada di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Dari sisi lain sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga merupakan penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah.

---

<sup>30</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd selaku guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>31</sup>Hasil *wawancara* dengan Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pada dasarnya keberadaan sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang semua kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut dibuktikan kebenarannya oleh Bapak Aan Rachyanto, S.Pd dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ya., cukup memadai., fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung ruang belajar yang nyaman, alat-alat atau media pembelajaran tersedia, meja, kursi yang masih dalam keadaan baik dan cukup untuk siswa dan guru dan juga memiliki lahan yang luas untuk tempat olahraga, upacara, tanaman toga atau kebun untuk media pembelajaran dan jalanan menuju sekolah yang baik”.<sup>32</sup>

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Arifin M.Pd.dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Penting karena dengan sarana dan prasarana pendidikan akan memudahkan berlangsungnya pembelajaran secara baik dan melalui adanya sarana dan prasarana sekolah maka akan tercipta iklim belajar yang kondusif dan akan mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik di SMAN 10 Luwu maka dapat disimpulkan bahwa adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatannya tentu ini akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Aan Rachyanto, S.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

ditentukan selain itu dengan keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ini terpenuhi dan dapat dimanfaatkan dengan baik tentu ini akan membawa dampak positif bagi guru maupun siswa terutama dalam meningkatkan prestasi siswa.

#### b. Penggunaan Alat Pelajaran dalam Pembelajaran

Alat pelajaran merupakan salah satu fasilitas atau sarana belajar yang digunakan secara langsung dan memiliki peran penting pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, misalnya buku paket, spidol dan papan tulis. Penggunaan alat pelajaran di SMAN 10 Luwu seperti buku paket pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dibawa pengawasan guru.

Hal yang dijelaskan oleh Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Alat tulis dan buku paket disediakan oleh sekolah dan penggunaannya diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk mengalmunya disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Jika buku paket tidak ada maka, akan dipesan atau dibeli dipercetakan atau mecopynya, jika bukunya belum ada juga maka menggunakan buku yang ada yang disesuaikan dengan materi”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas menjelaskan bahwa penggunaan alat pelajaran seperti buku paket dan alat tulis diatur oleh guru itu sendiri dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta dibagikan kepada siswa secara merata. Adapun jika alat pelajaran yang ada di SMAN 10 Luwu tidak tersedia atau buku paket yang akan digunakan jumlahnya kurang dari jumlah siswa,

---

<sup>34</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd selaku SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

maka guru mengatasi keterbatasan tersebut dengan membeli buku dipercetakan atau mencopy buku tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hal ini didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa sarana alat pelajaran seperti buku paket yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru mengatakan bahwa penggunaan alat pelajaran seperti buku paket dan alat tulis dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Berikut kutipan wawancaranya:

“Alat tulis dan buku paket disediakan oleh sekolah dan penggunaannya diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk mengalmunya disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Jika buku paket tidak ada maka, akan dipesan atau dibeli dipercetakan atau mecopynya, jika bukunya belum ada juga maka menggunakan buku yang ada yang disesuaikan dengan materi”<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penggunaan alat pelajaran di SMAN 10 Luwu seperti buku pelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan guru menggunakan alat tulis seperti spidol untuk menulis materi di papan tulis. Selain itu, guru biasanya memperbanyak atau mencopy buku pelajaran sebagai solusi untuk menutupi kekurangan buku paket pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### c. Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran

Alat peraga merupakan alat bantu atau benda yang berfungsi membantu proses belajar mengajar dan dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik

---

<sup>35</sup>Hasil *wawancara* dengan Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik itu sendiri. Selanjutnya fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep atau pengertian contoh benda yang diajarkan. Oleh karena itu, salah satu manfaat dari penggunaan sarana alat peraga adalah untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu untuk memperjelas materi yang disampaikan bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran biasanya menggunakan sarana alat peraga untuk membantu guru memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Akhmad,S.Pd.,M.Pd selaku guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Dalam mata pelajaran olahraga, alat peraga digunakan mula-mula menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lalu kemudian menggunakan alat-alat peraga yang tersedia seperti poster, gambar dan lain sebagainya untuk memperjelas materi pelajaran yang di berikan kepada siswa baik gambar lapangan bola voli, bulu tangkis, dan sepak takraw serta pengenalan ukuran lapangan, dan pemainpemain olahragawan yang terkenal”.<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Arifin M.Pd.selaku guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Prosedur penggunaan alat peraga pada saat proses belajar berlangsung misalkan poster, biasanya dituliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian disesuaikan dengan poster dan materi yang dibawakan seperti poster-poster huruf-huruf hijayyah karena saya adalah guru mata pelajaran agama islam.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>37</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

Dari hasil wawancara dua narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penggunaan sarana alat peraga di SMAN 10 Luwu disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun jika alat peraga yang dibutuhkan belum tersedia, maka guru mengatasinya dengan menjelaskan ciri-ciri dari alat peraga tersebut kepada peserta didik atau hanya dengan mengandalkan buku paket yang tersedia pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data dari beberapa hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penggunaan alat peraga di SMAN 10 Luwu dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat peraga yang dibutuhkan dibawa ke dalam kelas dan diperkenalkan kepada siswa agar lebih mudah memahami dan menanggapi penyampaian materi pelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain menjelaskan atau memberikan gambaran terkait ciri-ciri dari alat peraga dan hanya menggunakan buku paket ketika alat peraga yang dibutuhkan belum tersedia, guru di SMAN 10 Luwu juga biasanya mengatasi keterbatasan tersebut dengan membuat sendiri alat peraga agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### d. Penggunaan Media Pelajaran dalam Pembelajaran

Media pelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian peserta didik untuk belajar. Ada beberapa macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah media visual, media audio dan media audio-visual. Salah satu jenis media pembelajaran yang

digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu ialah media visual. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Aan Rachyanto, S.Pd dalam wawancanya menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau untuk prosedur penggunaan media pembelajaran saya lebih sering menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan atau memfokuskan indra penglihatan dengan bantuan alat-alat peraga seperti media gambar, peta atau globe guna menarik perhatian siswa, memperjelas materi sehingga mudah untuk dicerna, penggunaannya pun tidak dijadwalan tetapi disesuaikan dengan materi yang dibawa saat itu.”<sup>38</sup>

Media pembelajaran lain yang digunakan oleh guru di SMAN 10 Luwu adalah media audio visual yaitu media yang megandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Akhmad,S.Pd.,M.Pd selaku guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Kalau dalam penggunaan media pembelajaran yaa., media yang saya digunakan biasanya adalah media audio visual di mana siswa dituntut melihat dan mendengarkan karena pada saat saya menyampaikan materi saya juga biasanya menggunakan laptop untuk memutar video-video atau menyuruh siswa untuk fokus mendengarkan beberapa rekaman audio terkait materi olahraga yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari saat itu”.<sup>39</sup>

Prosedur penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMAN 10 Luwu disesuaikan dengan kebutuhan dan digunakan untuk memperjelas materi pelajaran. Sebagaimana Prosedur penggunaan media pembelajaran tidak terlalu beda jauh dengan prosedur penggunaan alat-alat peraga di mana media pembelajaran itu disesuaikan juga materi yang dibawa guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>38</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Aan Rachyanto, S.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>39</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

Berdasarkan beberapa data dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa guru di SMAN 10 Luwu memanfaatkan jenis media pembelajaran berupa media visual dan audio visual sebagai sarana penghubung atau membantu guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik/siswa. Sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut siswa lebih mudah memahami materi bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun cara guru mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah salah satunya adalah mencari referensi di internet terkait media yang akan digunakan atau membuat dan mencari sendiri media pembelajaran yang sama persis dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

#### e. Penggunaan Ruang Kelas dalam Pembelajaran

Ruang kelas merupakan prasarana yang disediakan sekolah untuk tempat belajar siswa yang nyaman dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar. Terutama ruang kelas di sekolah yang menjadi tempat ruang yang difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar. Suatu hal yang harus diprioritaskan dari ruang kelas adalah kondisi kebersihannya. Ruang kelas harus menjadi tempat yang selalu bersih dan nyaman agar pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung efektif.

Pernyataan diperkuat oleh pernyataan Akhmad, S.Pd., M.Pd selaku guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa salah satu yang harus diperhatikan dalam penggunaan ruang kelas agar dapat dimanfaatkan dengan efektif adalah kebersihan

ruangan, ketenangan siswa, dan penataan ruangan atau meja dan kursi dengan teratur. Berikut kutipan wawancaranya:

“Penggunaan ruang kelas dapat dimanfaatkan dengan efektif, utamanya adalah memperhatikan kebersihan ruangan, ketenangan siswa, dan penataan ruangan atau meja dan kursi dengan teratur. Sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Saya setelah masuk kedalam ruang kelas sebelum mengajar biasanya ketika saya masih melihat beberapa potongan sampah atau bekasbekas sobekan kertas dan bekas-bekas bungkus sampah, saya kemudian menyuruh beberapa siswa memungut sampah-sampah tersebut untuk dimasukkan kedalam tempat sampah. Tidak lupa pula saya memberikan beberapa nasihat tentang pentingnya menjaga kebersihan ruang kelas, apalagi disinikan sudah dibagi-bagi petugas kebersihannya untuk membersihkan ruang kelas setiap harinya”.<sup>40</sup>

Hal ini didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa jadwal piket harian kebersihan ruang kelas di SMAN 10 Luwu. Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Aan Rachyanto, S.Pd terkait pentingnya kebersihan ruang kelas dalam wawancanya menyatakan bahwa siswa dibagi menjadi beberapa kelompok petugas kebersihan kelas. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam penggunaan ruang kelas., agar tercipta suasana belajar yang nyaman pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar kami selaku guru-guru disini sudah membagi atau mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok petugas kebersihan kelas. Jadi sebelum proses belajar mengajar dimulai atau sebelum pulang sekolah siswa yang bertugas pada hari itu membersihkan ruang kelas sehingga ruang kelas selalu dalam keadaan bersih”.<sup>41</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penggunaan ruang kelas di SMAN 10 Luwu salah satunya adalah dengan memperhatikankebersihan

---

<sup>40</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Akhmad,S.Pd.,M.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>41</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Aan Rachyanto, S.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif sebagaimana mestinya. Selain itu, guru biasanya mengatur posisi tempat duduk siswa, memberikan jadwal piket kepada siswa untuk menyapu ruangan kelas supaya kelihatan bersih sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa nyaman, dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.

Berdasarkan beberapa data dari hasil wawancara narasumber, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan prasarana ruang kelas di SMAN 10 Luwu agar proses pembelajaran berjalan efektif salah satunya adalah memperhatikan kebersihan dan penataan tempat tempat duduk siswa di kelas. Selain itu, ada beberapa prosedur penggunaan ruang kelas yang dilakukan guru di SMAN 10 Luwu agar pada saat penyampaian materi pelajaran sehingga mudah dicerna dan siswa berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan diantaranya adalah menerapkan aturan dengan tegas namun besahabat, pastikan siswa tetap fokus serta guru mengusahakan dalam posisi berdiri ketika mengajar atau menyampaikan materi ajar.

#### f. Penggunaan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang ada di suatu sekolah untuk mengelola bahan pustaka baik itu berupa buku paket atau buku pelajaran, buku cerita dan bahan pustaka lain sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah di SMAN 10 Luwu dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencari referensi dan mencari jawaban permasalahan yang dihadapi saat

berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Aan Rachyanto, S.Pd dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan perpustakaan pada proses pembelajaran dilakukan ketika terdapat suatu masalah atau soal yang tidak dapat diselesaikan baik itu secara individu maupun kelompok maka kami melakukan kunjungan perpustakaan untuk mencari referensi atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berlangsung terkait pemecahan masalah dalam kelas.<sup>42</sup>

Pernyataan Drs. Arifin M.Pd. selaku guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa perpustakaan digunakan untuk mencari bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas dari guru. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau prosedur penggunaan perpustakaan yang tersedia dalam proses pembelajaran yaitu guru memberikan tugas kepada siswa kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan tersebut di perpustakaan untuk menambah wawasan yang baru bagi siswa”..<sup>43</sup>

Dari data hasil wawancara keempat narasumber, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah di SMAN 10 Luwu digunakan untuk mencari bahan bacaan atau pustaka untuk membantu menyelesaikan tugas dan memperjelas materi yang kurang jelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas serta seluruh aktivitas dalam perpustakaan dikelola oleh petugas perpustakaan.

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa narasumber, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penggunaan perpustakaan sekolah di SMAN 10 Luwu dimanfaatkan oleh

---

<sup>42</sup>Hasil *wawancara* dengan Bapak Aan Rachyanto, S.Pd Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>43</sup>Hasil *wawancara* dengan Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

guru dan siswa sebagai tempat mencari referensi dan bahan bacaan untuk menyelesaikan tugas siswa yang diberikan oleh guru dan memperjelas materi yang disampaikan guru. Selain itu, ruangan perpustakaan dijadikan sebagai objek kunjungan edukasi oleh guru untuk menghindari kejenuhan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Ruang perpustakaan di SMAN 10 Luwu berada dalam pengawasan petugas perpustakaan dan selalu dibersihkan dari hari senin sampai hari sabtu agar pengunjung perpustakaan merasa nyaman saat membaca buku.

g. Kesesuaian Penggunaan Sarana dan Prasarana dengan Materi Pelajaran

Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena kehadirannya membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal salah satunya adalah guru menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Di SMAN 10 Luwu pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Drs. Arifin M.Pd.dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Jika tidak disesuaikan dengan pelajaran yang sedang berlangsung maka siswa akan bingung mempelajari mata pelajaran dan media pelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran pada hari itu.<sup>44</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Andi Erlina,S.Sos dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana selalu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebelum masuk pembelajaran semuanya sudah disiapkan lebih

---

<sup>44</sup>Hasil *wawancara* dengan Ibu Andi Erlina,S.Sos Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

awal sehingga ketika kegiatan sudah berlangsung tidak ada waktu terlewatkan begitu saja”<sup>45</sup>

Pernyataan Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru selaku guru kelas tiga dalam wawancaranya menyatakan bahwa prosedur penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang sedang berlangsung. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya., prosedur penggunaannya disesuaikan dengan mata pelajaran atau pelajaran yang sedang berlangsung. Jika pelajarannya tentang IPA maka prosedur penggunaan alat-alat KIT atau peraga IPA yang dipakai begitupun dengan IPS, matematika, SBDP, olahraga dan lain-lain”.<sup>46</sup>

Berdasarkan data dari beberapa hasil wawancara narasumber, studi dokumentasi dan pengamatan peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu telah disesuaikan dengan materi pelajaran atau mata pelajaran yang dibawakan oleh guru di kelas. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Luwu disesuaikan dengan jadwal atau roster pelajaran yang telah disusun oleh sekolah sehingga dalam pemanfaatannya tidak terjadi benturan.

Dari keseluruhan data hasil wawancara terkait pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SMAN 10 Luwu dapat ditarik kesimpulan bahwa kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran juga akan lebih tinggi apabila guru menggunakan media dalam proses

---

<sup>45</sup>Hasil *wawancara* dengan Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru Guru SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>46</sup>Hasil *wawancara* dengan Drs. Arifin M.Pd Kepala Sekolah SMAN 10 Luwu, pada tanggal 10 Desember 2024.

pembelajaran, serta memanfaatkan media tersebut dengan baik. Hal ini juga terbukti di SMAN 10 Luwu, dengan adanya sarana dan prasarana yang ada seperti alat-alat pelajaran, alat peraga dan media pelajaran serta prasarana ruang kelas dan perpustakaan dimanfaatkan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Luwu bahwasanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah tersebut kurang baik karena masih banyak fasilitas yang belum terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan keadaan yang kondusif serta mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar tentunya harus diiringi dengan upaya pemanfaatannya, seperti pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media-media pengajaran untuk kegiatan pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, penggunaan alat peraga, dan sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ketersediaan sarana prasarana dan upaya penggunaannya masih berada dalam kategori rendah, terlihat dari banyaknya indikator yang memiliki banyak kekurangan. Sehingga ketersediaan sarana prasarana dan upaya penggunaannya perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sarana prasarana yang ada di SMAN 10 Luwu ini masih banyak yang belum terpenuhi, salah satunya ruangan pendukung pembelajaran seperti laboratorium bahasa, ruangan kesenian dan ruangan

pendukung lainnya. Selain itu SMAN 10 Luwu juga memiliki laboratorium komputer yang menyediakan 40 buah komputer namun terdapat 5 yang rusak, kemudian dari 26 kelas juga terdapat beberapa meja dan kursi yang rusak. Ini disebabkan kurangnya dana dan pengelolaan anggaran yang belum maksimal.

Salah satu suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal pemanfaatan sarana bahwa harus mempertimbangkan hal-hal berikut; a) Tujuan yang akan dicapai; b) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas; c) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang; d) Karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan proses penggunaan atau pendayagunaan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran dalam suatu satuan jenjang pendidikan baik itu SD, SMP dan SMA.<sup>47</sup>

Berdasarkan teori diatas dan pembahasan sebelumnya hal yang perlu diperhatikan dan menjadi fokus peneliti pada pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SMAN 10 Luwu adalah tersedianya sarana dan prasarana dan kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana dengan materi yang akan dibahas. Hal ini karena sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu atau fasilitas yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam satuan pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang menjadi fokus peneliti dalam penggunaan sarana dan prasarana

---

<sup>47</sup> Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: PT Refika Aditama 2015), 123

yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah untuk sarana meliputi alat pelajaran, alat peraga dan media pelajaran. Sedangkan untuk prasarana meliputi ruang teori/kelas dan ruang perpustakaan.

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang wajib ada di sekolah agar dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya di SMAN 10 Luwu ini keberadaan sarana dan prasarana juga memiliki fungsi yang penting. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMAN 10 Luwu sudah tersedia baik dari sarana dan prasarana dalam pembelajaran maupun untuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian di SMAN 10 Luwu bahwa keberadaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Luwu memberikan manfaat dalam penggunaannya untuk meningkatkan proses pembelajaran, adapun beberapa manfaat yang dirasakan oleh warga sekolah SMAN 10 Luwu yaitu keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan yang ada di SMAN 10 Luwu karena dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai guru sehingga tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara lisan tetapi juga secara tertulis dan penggunaan alat belajar sesuai dengan sarana dan prasarana belajar yang disediakan di sekolah. Sehingga dengan begitu tugas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan lebih mudah. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Luwu ini juga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penggunaan sarana dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi sarana dalam proses pembelajaran dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran yang teratur, efektif dan efisien. Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Oleh karena itu, sarana belajar secara langsung mempunyai peranan penting dan memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti halnya di SMAN 10 Luwu bahwa sarana belajar yang ada di sekolah sangat membantu guru dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode atau teknik pembelajaran dan alat/media pembelajaran.

Sarana belajar seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pelajaran yang ada di SMAN 10 Luwu jelas sangat diperlukan. Sebab sarana belajar tersebut memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di SMAN 10 Luwu. Dengan adanya alat atau media siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerangkan saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian di SMAN 10 Luwu bahwa penggunaan sarana belajar yaitu alat pelajaran seperti buku paket, spidol, penghapus dan papan

tulis sangat membantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu. Selanjutnya manfaat penggunaan sarana belajar seperti alat peraga dan media pelajaran dalam proses pembelajaran yaitu mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan juga membantu guru di SMAN 10 Luwu memperjelas materi pelajaran yang sulit. Selain itu, manfaat yang dirasakan oleh guru dari penggunaan sarana alat pelajaran, alat peraga dan media pelajaran di SMAN 10 Luwu diantaranya mampu mempermudah siswa memahami materi yang diuraikan oleh guru dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan menarik serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra misalnya objek yang terlalu besar dan kecil dapat digantikan dengan gambar atau poster, kejadian atau peristiwa dimasa lalu juga dapat ditampilkan lewat gambar dan rekaman video, objek yang terlalu luas seperti gempa bumi, gunung berapi, iklim dan planet dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar, rekaman video dan lain-lain.

Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat memperlancar proses pembelajaran, terlebih untuk materi yang bersifat abstrak. Sehingga membutuhkan sesuatu sarana belajar yang konkret untuk menjelaskan materi. Dalam hal ini guru di SMAN 10 Luwu sudah memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan sekolah dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak guru menggunakan sarana belajar alat pelajaran seperti spidol, papan tulis sebagai alat bantu. Alat peraga dan media pembelajaran yang ada di SMAN 10 Luwu juga sudah dimanfaatkan secara maksimal, namun jika sekolah tidak menyediakan maka guru berinisiatif membuat sendiri alat peraga dan media bersama siswa, sebagai contoh

membuat gambar-gambar dan mencopy atau memperbanyak buku bacaan yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

Penggunaan ruang kelas di SMAN 10 Luwu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak memanfaatkan segala sesuatu yang ada dalam ruang kelas. Menurut Arikunto beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam penggunaan ruang kelas diantaranya menata tempat duduk siswa, menata alat-alat atau media yang didalam kelas, menata kedisiplinan siswa serta menata kebersihan dan keindahan kelas.<sup>48</sup> Sehingga tujuan pokok tata ruang kelas di SMAN 10 Luwu merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot dan barang-barang lainnya didalam kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian di SMAN 10 Luwu bahwa penggunaan ruang kelas yang dilakukan oleh guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah dengan memperhatikan kebersihan ruang kelas dan melakukan pengaturan penataan tempat duduk siswa di kelas. Guru di SMAN 10 Luwu melakukan pengaturan tempat duduk yang bervariasi untuk menciptakan suasana baru dan menarik bagi siswa. Meja dan kursi belajar siswa biasanya diatur berkelompok, berjajar, berbaris dan melingkar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu ada beberapa prosedur penggunaan ruang kelas yang dilakukan guru di SMAN 10 Luwu agar pada saat penyampaian

---

<sup>48</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Karya, 2008), 76

materi pelajaran dalam ruang kelas sehingga mudah dicerna dan siswa berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan diantaranya yaitu menerapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, memastikan siswa untuk tetap fokus mengikuti proses pembelajaran, serius tapi santai, tidak membiarkan ada waktu yang kosong serta bersemangat sejak awal pelajaran dan guru selalu mengusahakan dalam posisi berdiri ketika mengajar atau menyampaikan materi ajar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan perpustakaan sekolah khususnya perpustakaan Sekolah menengah atas sangat penting. Perpustakaan Sekolah menengah atas memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pendukung bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas dan sarana untuk menumbuhkan dan memupuk budaya gemar membaca dikalangan siswa sejak dini dengan menyediakan beragam bacaan. Oleh karena itu para guru Sekolah menengah atas khususnya di SMAN 10 Luwu harus menjadi tauladan dalam pemanfaatan perpustakaan sedangkan wali murid selalu memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat bacanya.

Berdasarkan data hasil penelitian dari beberapa informan di SMAN 10 Luwu bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu telah disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan fasilitas atau media pembelajaran agar sesuai dengan materi pelajaran telah direncanakan oleh guru di SMAN 10 Luwu sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum memilih alat atau media pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan metode yang

akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah menyusun aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, selanjutnya guru SMAN 10 Luwu memilih alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Selanjutnya agar tidak terjadi benturan dalam penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Luwu pihak sekolah melakukan penyusunan jadwal seperti membuat roster atau jadwal pelajaran dan jadwal kunjungan perkelas untuk penggunaan perpustakaan sekolah.

Sedangkan pada penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian Ria Ayu Septiana, bahwa pemenuhan standar sarana sudah dimanfaatkan dengan baik, hanya beberapa yang belum terpenuhi yakni sebagian besar sekolah melebihi kapasitas maksimum ruang kelas, tidak tersedianya rak hasil karya peserta didik dan tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang. Penelitian pada judul tersebut membahas tentang pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran ips kelas V sedangkan peneliti meneliti tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Miranda Alvianti Sinaga, hasil penelitiannya, kompetensi siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang lebih lengkap, sehingga menghasilkan kompetensi belajar siswa yang lebih baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang penulis lakukan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Dapat penulis Simpulkan sebagai berikut :

1. SMA Negeri 10 Luwu memiliki sarana dan prasarana, seperti gedung, ruang kelas, lapangan olahraga, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, kantin, ruang OSIS, dan ruang ibadah. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Semua fasilitas ini perlu dikelola dengan baik agar selalu siap digunakan oleh warga sekolah.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Luwu sudah memadai untuk mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan. Alat pelajaran seperti buku paket dan alat tulis dibagikan merata oleh guru sesuai materi. Alat peraga dan media pembelajaran, baik visual maupun audio-visual, digunakan sesuai materi pelajaran. Penggunaan ruang kelas memperhatikan kebersihan untuk efektivitas pembelajaran. Perpustakaan dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencari referensi dan bahan bacaan. Kesesuaian sarana dengan materi pembelajaran meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan siswa dalam proses belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, kiranya penulis perlu diberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi lakukan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu. Penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Berusaha melengkapi semua sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMAN 10 Luwu, agar penggunaan sarana sekolah yang terbatas seperti laboratorium dan perpustakaan dapat di buatkan jadwal penggunaan laboratotium dan perpustakaan agar dapat di manfaatkan secara teratur oleh siswa.
2. Diharapkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana lebih berusaha lagi dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik kepada seluruh warga sekolah.
3. Diharapkan kepada seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa untuk ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah agar tidak terjadi kerusakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhaini, Nurin''Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukit Batu' ',*Skripsi UIN Riau*,(2021)
- Aprijon, ''Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SLTP, Menara Riau'' *Jurnal Kewirausahaan* 13, No.1 (Januari-Juni 2014): 120.
- Askari Zakariah,M. Vivi Afriani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), 37
- Hasan, Muhammad, Milawati Milawati, Darodjat Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana Masdiana, and I. Made Indra. *Media Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021. <https://eprints.unm.ac.id/20720/>.
- Hasil Observasi Awal Penelitian di SMA 10 Luwu, Pada Tanggal 4-5 Februari 2022
- Herdiyana, Anisa, '' Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik'' , *Jurnal Olahraga Prestasi*, (2016)
- Ismaya, Bambang . *Pengelolaan Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: PT Refika Aditama 2015
- Jannah, Nisail Saniatul, '' Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa'' , *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (2018)
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).
- Khoiriyah, Lisyati, ''Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah MI Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia(GUPPI)'' ,*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*,(2017)
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015),.
- Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Sani, Ridwan Abdullah, *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang : Tira Smart, 2018)

- Septiana, Ayu Ria, “Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*,(2016)
- Sinaga, Alvianti Miranda, ”Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa”,*Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*,(2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2017)
- Suryosubroto B. Drs, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010)
- Tahrim, Tasdin, Rachmat Tullah, Jumadi, Agung Setia, Indah Afrianti, and Retna Isti Pratiwi. *Pengantar manajemen pendidikan*. Pohon Tua Pustaka, 2021.
- Yusuf, Basuni Bistari, “*Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*”, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017 – Maret 2018, Universitas Tanjungpura. 34

# LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat: Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu, Telp. (0471) 3314115

Nomor : 0758/PENELITIAN/13.22/DPMPTSP/XI/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Penhal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka SMA Negeri 10 Luwu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-3158/in 19/FTIK/HM 01/11/2024 tanggal 22 November 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Helsa S
Tempat/Tgl Lahir	Bolong / 07 Januari 2000
Nim	1802060100
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	Pabbaresseng Desa Pabbaresseng Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMA NEGERI 10 LUWU KECAMATAN BUA**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 10 LUWU** pada tanggal **26 November 2024 s/d 26 Desember 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 26 November 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Helsa S.
5. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 10 LUWU**

Alamat: Jl. Poros Palopo – Belopa Km.10, Tanarigella' Kec. Bua, Kab. Luwu 91991  
Website: <http://sman10luwu.sch.id> Email: [smanegen10luwu@gmail.com](mailto:smanegen10luwu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 400.7.22.1/119/SMAN 10 LUWU

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ARIFIN, M.Pd.  
NIP : 196804031994121004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/(IV/b)  
Jabatan : Kepala UPT SMAN 10 Luwu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Helsa. S  
NIM : 1802060100  
Tempat/Tanggal Lahir : Bolong, 07 Januari 2000  
Program Studi : S1, Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMAN 10 Luwu, Kec. Bua, Kab. Luwu pada tanggal 27 Nopember s.d. 27 Desember tahun 2024 untuk penyelesaian penyusunan karya ilmiah (Skripsi) dengan judul "**Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMA Negeri 10 Luwu Kecamatan Bua**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 27 Desember 2024

Kepala UPT,



Drs. ARIFIN, M.Pd  
Pembina Tk.I/(IV/b)  
NIP. 196804031994121004





Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu



Wawancara Bersama Bapak Bagian Sarana dan Prasarana



Ruang Komputer dan Ruang Kelas yang Menggunakan Smart TV



Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Lapangan Olahraga



Musholla dan Tempat Wudhu



WC Siswa dan Tempat Parkiran Kendaraan Siswa

## RIWAYAT HIDUP



Helsa S, lahir di Bolong, kabupaten Luwu pada tanggal 07 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Saipul dan ibu Pariani. Saat ini penulis tinggal di jalan Andi Maradang, Desa Pabbaresseng, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 367 Pabbaresseng, kemudian di tahun 2012 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua hingga tahun 2015 Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Bua san berganti nama menjadi SMA Negeri 10 Luwu hingga tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan di IAIN penulis mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di IAIN Palopo maupun di luar wilayah IAIN Palopo.

*Email:* [helsa\\_saiful\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:helsa_saiful_mhs18@iainpalopo.ac.id)